BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok seseorang untuk menjalani kehidupan karena melalui pendidikan seseorang dapat mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan proses yang melibatkan beberapa unsur yang saling berhubungan yang meliputi guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum dan pengelola, diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut misalnya guru, peserta didik, kurikulum, metode, sarana prasarana dan lain-lain. Faktor guru dan siswa juga sangat penting, karena pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran terutama Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Faktor guru akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang sesuai dengan kompetensi pedagogiknya akan lebih baik mengajarnya dibandingkan dengan guru yang tidak sesuai. Selain itu seorang guru harus selalu belajar dan memperbaiki diri dalam mengajar. Dengan adanya kemajuan di bidang ilmu dan teknologi guru harus selalu mengikuti perkembangan tersebut dengan cara selalu belajar. Kodisi guru yang demikian diharapkan akan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang muaranya adalah hasil belajar siswa.

Seorang pendidik disamping dituntut berpengetahuan luas diharap memiliki ide-ide untuk memvareasikan dan memiliki metode yang dapat menjadikan mata pelajaran yang diajarkan menarik dan vareatif. Suasana pembelajaran yang kurang menarik akan mengakibatkan penguasaan materi yang belum maksimal. Hal ini menghambat siswa menerima dan mempraktekan pembelajaran khususnya pada meroda, sehingga guru harus selalu bisa mengembangkan dan menuntut ilmu sesuai dengan bidangnya masing-masing. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki seorang guru semakin banyak ide-ide dan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran

Pembelajaran di sekolah dasar akan terasa menarik bila seorang guru bisa memunculkan berbagai macam-macam metode dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang kurang berjalan efektif dengan metode yang kerap dipergunakan merupakan suatu permasalahan didalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam pembelajaran masih banyak macam-macam metode yang masih bisa dipergunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih optimal. Tanpa adanya penggunaan metode mengajar yang bervariasi kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya optimal, hal ini terlihat dari beberapa anak didik yang belum sepenuhnya bisa menguasai materi yang diberikan. Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih bervareasi diharap dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajarannya.

Peserta didik statusnya sebagai subjek dalam pendidikan, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh siswa. Masukan berupa kualitas peserta didik yang bermutu akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Selain itu kemauan siswa untuk selalu memperbaili diri dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil yang didapatkan. Siswa semakin giat belajar dimungkinkan prestasi belajarnya juga akan memuaskan.

Kurikulum juga berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kurikulum memuat beberapa komponen yang menjadikan tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Salah satu dari komponen yang ada adalah materi pembelajaran. Materi yang sesuai dengan peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar, karena siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang diajarkan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang lain adalah metode, dan sarana prasarana. Guru yang kreatif dapat mempergunakan metode yang sesuai dalam penyampaian materi ajarnya.

Metode adalah cara guru menyampaikan materi ajar. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode demonstrasi merupakan metode yang sering digunakan karena metode ini digunakan untuk mengajar peserta didik tentang suatu tindakan, proses, dan prosedur yang berhubungan dengan keterampilan fisik.

Metode yang lain adalah metode simulasi, metode ini mendorong partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi ajar yang sesuai didukung dengan metode yang sesuai dengan peserta didik akan

mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari. Cara mengajar yang menyenangkan bagi siswa, dan guru yang kreatif dalam menyampaikan materi ajar juga akan memudahkan siswa memahami materi ajar, yang akhirnya prestasi belajarnya mengalami peningkatan. Sedangkan sarana dan prasarana juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Sarana yang lengkap akan mempermudah dalam menyampaikan materi, dan mempercepat tujuan pembelajaran akan tercapai karena dukungan sarana dan prasarana. Salah satu contoh sekolah tidak akan dapat mengajarkan aktifitas akuatik tanpa dukungan fasilitas berupa kolam renang. Sehingga dengan terbatasnya sarana dan prasarana akan menghambat proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) pada kelas V terdapat Kompetensi Dasar mempraktikkan kombinasi pola gerak jalan, lari, dan lompat dalam gerak ritmik, serta nilai kerjasama, percaya diri, dan disiplin (BSNP, 2009: 15). Hal ini sebagai dasar bahwa meroda diajarkan pada siswa kelas V sekolah dasar, dan pengajarannya agar dapat dipahami oleh siswa perlu adanya variasi yang mempermudah siswa untuk menafsirkan gerak yang komplek.

Pembelajaran gerak dasar senam pembentukan meliputi beberapa materi. Materi-materi yang diajarkan di sekolah dasar adalah, sikap lilin, guling depan, guling belakang, handstand, dan meroda. Sikap lilin, guling depan, guling belakang, dan handstand untuk pembelajarannya harus ada dukungan sarana dan prasaran berupa matras. Sedangkan meroda dapat dilakukan tanpa menggunakan matras. Meroda adalah gerak dinamis yang

berkelanjutan yang memindahkan berat badan dari kaki-tangan-tangan-kaki-kaki, gerakan berlangsung ke depan dalam garis lurus, yang bergerak secara horisontal ketika setiap bagian tubuh ditumpukan ke lantai.

Sekolah Dasar Negeri 1 Triharjo Wates Kulon Progo merupakan sekolah yang terletak di daerah pedesaan. Mayoritas orang tua siswa mata pencahariannya adalah petani. Dengan kondisi lingkungan seperti ini sebagian besar siswa seharusnya dapat bergerak secara bebas tanpa hambatan. Siswa kebanyakan bersekolah dengan berjalan kaki, sehingga saat berangkat siswa sudah terbiasa dengan gerak yang mengarah pada pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa seharusnya dapat mengekspresikan gerakan baik gerakan senam dengan bebas karena kondisi yang mendukung.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di SDN 1 Triharjo Wates Kulon Progo khususnya pada siswa kelas V, bahwa belum tercapainya hasil belajar yang maksimal karena masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kreatifitas guru. Selain itu masih kurangnya minat atau motivasi siswa sekolah dasar terhadap materi pembelajaran meroda. Masalah utama yang ada pada pembelajaran meroda siswa kelas V SD Negeri 1 Triharjo hasil belajarnya masih dibawah KKM yaitu 72.

Data awal yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan penulis pada siswa kelas V SD Negeri 1 Triharjo diperoleh data bahwa tahun pelajaran 2009 / 2010 terdapat 50 % siswa tuntas belajar, artinya kurang dari 75 % siswa yang tuntas belajar. Sedangkan tahun pelajaran 2010 / 2011 terdapat 65 % yang mengalami ketuntasan belajar meroda, artinya siswa yang

tuntas belajar masih kurang dari 75 %. Berdasarkan alasan di atas, penulis akan memecahkan masalah dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran gerak dasar meroda, karena pada dasarnya anak sekolah dasar belajar dengan media gambar akan mudah mengamati gerakan-gerakan yang berlangsung cepat. Dengan media gambar diharapkan anak lebih aktif dan akan terdorong untuk aktif bergerak saat proses belajar mengajar. Dengan demikian akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai, dan harapannya hasil yang dicapai akn lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Perlunya mengembangkan kreatifitas guru untuk mencapai keberhasilan dalm pembelajaran.
2. Kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. .
3. Perlunya upaya peningkatan pembelajaran meroda dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Triharjo, Wates, Kulon Progo.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang ada, untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah, keterbatasan waktu dan tenaga maka dalam penelitian ini masalah yang dikaji dibatasi pada “Upaya Peningkatan Pembelajaran Meroda Dengan Media gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Triharjo, Wates, Kulon Progo”.

D. Perumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya masalah tersebut untuk diteliti, dianalisis dan dipecahkan, dan dicari jalan keluarnya. Setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah Media gambar Dapat Meningkatkan Pembelajaran Meroda Siswa Kelas V SD Negeri I Triharjo Wates Kulonprogo ?"

E. Tujuan Penelitian

Secara obyektif penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran meroda dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Triharjo Wates.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan hasilnya :

a. Secara teoritis :

   a. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani.
   b. Dapat mengetahui metode pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik.
   c. Memberikan gambaran umum arti metode pembelajaran guna menunjang kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani.
   d. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Secara Praktis :

a. Memberikan bekal bagi guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menambah fasilitas dan alat olahraga untuk kelancaran pembelajaran.

c. Siswa sebagai subjek dari pembelajaran dapat memperoleh pengetahuan dan dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.